

Efektivitas bimbingan klasikal integrasi *mind mapping* terhadap perencanaan karier siswa

Pikri Nopen¹,

Bimbingan dan Konseling, Fakultas ilmu pendidikan dan psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

pikrinopen@students.unnes.ac.id¹

Article History:

Received: 15/02/2026

Revised: 28/02/2026

Accepted: 01/03/2026

Published: 03/08/2026

Abstrak

Mempersiapkan karier sejak dini merupakan bekal penting untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal yang diintegrasikan dengan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Desain penelitian menggunakan eksperimen dengan model two group pre-test post-test design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu sebanyak 538 siswa, dengan sampel 74 siswa yang dipilih melalui teknik *random sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa angket perencanaan karier dengan skala *Likert*. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Temuan ini memberikan bukti bahwa layanan bimbingan klasikal dengan integrasi *mind mapping* efektif dalam membantu siswa merancang perencanaan karier secara lebih terarah. Penelitian ini penting karena memberikan alternatif strategi bimbingan dan konseling yang inovatif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era persaingan global. Guru BK dapat memanfaatkan layanan ini sebagai pendekatan sistematis untuk menumbuhkan kesadaran karier, memperkuat motivasi, serta mengembangkan keterampilan berpikir terstruktur pada siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya mampu menyusun rencana karier yang realistis, tetapi juga lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi metode kreatif seperti *mind mapping* dalam layanan bimbingan klasikal dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas perencanaan karier di sekolah.

Kata Kunci: Bimbingan klasikal, *mind mapping*, perencanaan karier, siswa SMA.

How to cite:

Nopen, P. (2026). Efektivitas bimbingan klasikal integrasi *mind mapping* terhadap perencanaan karier siswa artikel. *JERI: Journal Of Education Research and Inovative*, 2(1), <https://doi.org/10.64624/jeri.v2i1.109>

Abstract

Preparing for a career from an early age is an important provision for facing an increasingly complex world of work. This study aims to test the effectiveness of classical guidance services integrated with mind mapping techniques in improving students' career planning. The research design used an experiment with a two-group pre-test post-test design. The research population included all 538 students in grade XI at SMA Negeri 4 Kota Bengkulu, with a sample of 74 students selected through random sampling. The data collection instrument was a career planning questionnaire using a Likert scale. The results of the analysis showed a significant difference between the experimental group and the control group. These findings provide evidence that classical guidance services integrated with mind mapping are effective in helping students design more focused career plans. This research is important because it provides alternative guidance and counseling strategies that are innovative, practical, and tailored to the needs of students in an era of global competition. Guidance counselors can utilize this service as a systematic approach to foster career awareness, strengthen motivation, and develop structured thinking skills in students. Thus, students will not only be able to develop realistic career plans, but also be better prepared to face future challenges. This study confirms that the integration of creative methods such as mind mapping in classical guidance services can be effective in helping students develop career plans.

Keywords: *Classical tutoring, mind mapping, career planning, high school students.*



PENDAHULUAN

Pada fase dewasa ini, manusia selalu identik atau lekat dengan karir dari waktu ke waktu, waktu berjalan begitu cepat sehingga waktu menagantarkan manusia sampai pada dunia profesinya (karier). Disisi lain beberapa orang memandang karir sebagai hal yang harus dipersiapkan dengan baik, namun disisi lain juga beberapa survei mendapati bahwasanya beberapa orang tidak begitu memperhatikan mengenai karirnya kedepan, padahal sejatinya setelah beranjak dari waktu kewaktu manusia selalu dihadapkan pada dunia pekerjaan yang rumit, baik dalam hal persiapan, penerjunan dan lain-lain, sehingga perencanaan karir sangatala penting dilakukan.

Parson, (1909) mengemukakan bahwa perencanaan karir adalah suatu langkah yang dilakukan individu untuk mencapai karir yang diinginkan sesuai dengan kemampuan diri, artinya ketika individu memiliki pekerjaan yang paling sesuai dengan kemampuan diri, individu akan produktif dan berkinerja dengan baik. Perencanaan karir tidak hanya di persiapan pada saat seseorang berada pada bangku pertkuliahan namun persiapan karir ini harus dimulai sedini mungkin baik dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas karena merupakan gerbang awal menuju persiapan dunia karir yang hampir nyata. Terkait hal tersebut, Nopen et al., (2021) juga menjelaskan bahwa banyak remaja (SMA) belum sepenuhnya menyadari atau memahami potensi mereka dalam berbagai aspek kehidupan seperti kognitif, emosional, dan sosial, dan keterbatasan informasi mengenai pilihan studi lanjut.

Perencanaan karir merupakan proses seorang individu menentukan sasaran karir dengan jalan ataupun arah yang tepat agar individu tersebut tidak salah dalam memilih. Ketika siswa tidak memiliki perencanaan karir maka pemilihan jurusan akan menjadi keputusan yang dibuat berdasarkan kesempatan bukan karena kebutuhan untuk mempersiapkan diri dalam mencapai cita-cita dengan mempertimbangkan potensi yang dimiliki. Siswa dalam mencapai karir perlu ada persiapan, strategi, minat serta keterampilan terkait karir yang ingin dicapai agar pekerjaan dapat dijalankan dengan maksimal dan profesional (Ramdani et al., 2025)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa bisa sangat berdampak dimasa depan. Ketika siswa telah memiliki perencanaan karir yang sesuai dengan minat dan bakat maka siswa lebih fokus dan mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan dalam meraih karir tersebut. Begitu juga sebaliknya, ketika siswa belum memiliki perencanaan karir yang matang akan beresiko siswa merasakan kebingungan dalam memilih studi lanjut atau pekerjaan bahkan bisa jadi mengalami fase gagal akibat salah memilih jurusan studi lanjut atau pekerjaan yang tidak sesuai dengan potensi diri. Hal tersebut akan berdampak pada individu baik secara emosional, kondisi fisik, bahkan kinerja menjadi kurang maksimal dan kurang profesional.

Berdasarkan Studi awal yang di lakukan dengan metode observasi dan wawancara dengan guru BK di SMAN 4 Kota Bengkulu terdapat beberapa siswa kelas XI yang cenderung belum memiliki perencanaan karir yang matang. Hal ini dinilai ketika guru BK menanyakan mengenai studi lanjut atau karir yang akan siswa tempuh kedepan, namun tidak banyak dari siswa-siswa tersebut yang sadar terhadap potensi diri sehingga belum memiliki rencana studi lanjut atau karir yang diinginkan. Kemudian, terdapat juga siswa yang mengikuti arahan orangtua atau teman dalam memilih jurusan, tanpa mempertimbangkan minat atau keahlian yang sebenarnya mereka miliki. Siswa juga tidak mampu menjawab ketika guru BK menanyakan bidang studi apa yang diinginkan ketika melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi atau pekerjaan yang diinginkan dimasa depan.

Suatu upaya dalam membantu siswa memiliki perencanaan karier ialah dengan memberikan bimbingan khusus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan layanan bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal adalah layanan dari bimbingan dan konseling yang memberikan bantuan dalam setting kelas yang dilakukan oleh guru BK dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Nopen, (2025) juga mengatakan Bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam tatap muka sistem kelas yang bertujuan membantu mengembangkan potensi dan pemahaman siswa. Tujuan layanan bimbingan klasikal adalah membantu peserta didik/konseli dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, social, belajar, dan karir, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan, dan perilaku (Nopen, 2025).

Pada penelitian ini peneliti juga mengintegrasikan *mind mapping* untuk memaksimalkan layanan yang diberikan. Peneliti menggunakan integrasi *mind mapping* dengan tujuan agar siswa dapat membuat konsep perencanaan karier yang sesuai dengan potensi diri siswa. Buzan, (2018) menjelaskan *mind mapping* merupakan alat pilihan untuk membantu menajamkan ingatan karena menggunakan dan mengembangkan imajinasi. *Mind mapping* adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan instrumen yang dapat membantu memetakan isi sehingga lebih mudah dipelajari. Sebagai suatu instrumen, *mind mapping* dapat dikategorikan sebagai cognitive organizers yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien (Sitanggang, 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan karier, seperti Wilantara (2018) yang meneliti pengaruh bimbingan karier dengan media *mind mapping* pada siswa SMP, Hilman Romadhon dkk. (2024) yang meneliti efektivitas *career mind mapping* pada anak asuh, serta Sihombing (2025) yang meneliti penggunaan *mind mapping* dalam bimbingan kelompok di SMA. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada bimbingan kelompok atau dilakukan di SMP dan SMK, bukan pada bimbingan klasikal di SMA. Padahal, siswa SMA berada pada fase kritis menentukan arah studi lanjut dan karier masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah dengan menguji efektivitas bimbingan klasikal yang diintegrasikan dengan *mind mapping* pada siswa SMA.

Dalam konteks pendidikan menengah, perencanaan karier menjadi semakin penting karena siswa berada pada fase transisi menuju perguruan tinggi atau dunia kerja. Banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan studi lanjut atau pekerjaan, sehingga bimbingan karier yang terstruktur sangat dibutuhkan (Fera Fitrianiingsih et al., 2024). Dengan demikian, penelitian ini penting karena memberikan kontribusi nyata dalam menawarkan model layanan BK alternatif yang relevan untuk siswa SMA, memperkuat strategi guru BK dalam membantu siswa menyusun perencanaan karier yang matang, serta memberikan bukti empiris bahwa integrasi metode kreatif seperti *mind mapping* dapat meningkatkan efektivitas bimbingan klasikal.

Mind mapping membantu individu agar mampu menempatkan informasi kedalam suatu sistem kognisi dan mengeluarkannya kembali (*recall*) untuk dimanfaatkan sebagai dasar pengetahuan. Sebagai suatu alat, *mind mapping* dapat diandalkan sebagai metode mencatat yang kreatif dan efektif membantu individu untuk memetakan pikirannya (Buzan, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal Integrasi *mind mapping* dapat membantu siswa dalam merencanakan karier dengan saling berinteraksi akan menciptakan ruang diskusi dan mendapatkan ide-ide yang bisa dituangkan dalam memetakan

minat, bakat, serta langkah atau upaya untuk merencanakan karier yang lebih terstruktur dan matang.

METODE

Desain penelitian pada penelitian ini merupakan kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian *two group pre test – post test control design* (Creswell John & David, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efektivitas dari suatu tindakan pada kelas eksperimental yang mendapatkan intervensi dan group kontrol yang tidak mendapatkan intervensi serupa. Desain ini memiliki keunggulan dalam memberikan ukuran perbandingan antara kelompok perlakuan yang diberikan layanan bimbingan klasikal integrasi mind mapping dan kelompok kontrol kepada peneliti. Pada penelitian ini peneliti memiliki populasi yakni 538 siswa kelas XI SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, Sampel pada penelitian ini berjumlah 74 orang siswa yang kemudian menjadi subjek pada penelitian ini, tingkat perencanaan karier siswa diukur menggunakan instrument perencanaan karier siswa dengan skala likert dengan lima pilihan jawaban yang merepresentasikan tingkat perencanaan karier siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI G (kelompok eksperimen) dan kelas XI A (kelompok kontrol) dengan keeluruhan subjek sebanyak 74 siswa. masing-masing kelompok berjumlah 37 siswa. Data yang digunakan pada penelitian ini dilihat berdasarkan hasil angket perencanaan karier yang akan diisi oleh siswa pada pre-test dan post-test. Jumlah pernyataan dalam angket tersebut setelah dilakukan uji persyaratan adalah sebanyak 41 item yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Angket tersebut berguna untuk mengukur tingkat perencanaan karier siswa. Berdasarkan data angket yang diperoleh terdapat peningkatan pada kategorisasi siswa baik kelompok eksperimen ataupun kontrol.

Berdasarkan data yang terkumpul selama proses penelitian maka dapat diperoleh perhitungan skor hipotetik. Penghitungan skor hipotetik memperlihatkan hasil skor minimum, skor maksimum, rata-rata hipotetik, standar deviasi dari variabel perencanaan karier. Berikut ini adalah tabel deskriptif variabel perencanaan karier:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Tingkat Perencanaan Karier Siswa

Variabel	N Item	Skor Hipotetik				N	Skor Empirik			
		Min	Max	Mean (μ)	SD (σ)		Min	Max	Mean (μ)	SD (σ)
Perencanaan Karier	41	41	205	123	27,33	74	88	150	104	12,22

Tabel di atas menampilkan statistik deskriptif dari variabel perencanaan karier, terlihat bahwa tingkat perencanaan karier siswa berada di bawah rata-rata hipotetik. Hasil dari responden dikategorisasikan untuk melihat tingkat perencanaan karier siswa berada pada kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, atau sangat tinggi. Hasil *pre-test* perencanaan karier siswa kelompok eksperimen dan kontrol mendapatkan skor yang telah diakumulasikan secara keseluruhan jumlah siswa pada setiap kelompok yaitu sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Angket Perencanaan Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Sebelum Diberi Layanan (*pre-test*)

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Σ Skor	Rata-rata	Kategori	Σ Skor	Rata-rata	Kategori
3882	105	Rendah	3794	103	Rendah

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata kondisi perencanaan karier siswa sebelum diberi perlakuan bimbingan klasikal integrasi mind mapping berada pada kategori rendah, begitu juga pada kelompok kontrol. Setelah pemberian treatment baik pada kelompok eksperimen dan kontrol, peneliti memberikan angket perencanaan karier kepada siswa (*Post-test*). Dari hasil angket setelah diberikan layanan dapat diketahui bahwa perencanaan karier siswa mengalami peningkatan pada kedua kelompok. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Perencanaan Karier Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol sesudah diberikan layanan (*Post-test*)

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Σ Skor	Rata-rata	Kategori	Σ Skor	Rata-rata	Kategori
5405	146,08	Tinggi	4998	135,08	Sedang

Setelah pemberian layanan bimbingan klasikal Integrasi *Mind Mapping*, peneliti memberikan angket perencanaan karier kepada siswa. Dari hasil angket setelah diberi treatment dapat diketahui bahwa perencanaan karier siswa dapat meningkat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Perbandingan Skor Perencanaan Karier Siswa Kelompok Eksperimen Sebelum dan Setelah Diberi Layanan

<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>			Perbandingan	
Σ Skor	Rata-rata	Kategori	Σ skor	Rata-rata	Kategori	Σ skor	Rata-rata
3882	105	Rendah	5405	146,08	Tinggi	1.523	41,08

Tabel diatas menunjukkan bahwa perbandingan skor keseluruhan siswa meningkat cukup signifikan, sebelum diberi layanan bimbingan klasikal Integrasi *Mind Mapping* perencanaan karier siswa berada pada kategori rendah dan meningkat menjadi kategori tinggi setelah diberi layanan tersebut.

Tabel 5 Perbandingan Skor Perencanaan Karier Siswa Kelompok Kontrol Sebelum dan Setelah Diberi Layanan

<i>Pre-test</i>			<i>Post-test</i>			Perbandingan	
Σ skor	Rata-rata	Kategori	Σ skor	Rata-rata	Kategori	Σ skor	Rata-rata
3794	103	Rendah	4998	135,08	Sedang	1.204	32,08

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada peningkatan perencanaan karier siswa setelah diberi layanan bimbingan klasikal terhadap perencanaan karier siswa. Awalnya rata-rata perencanaan karier siswa berada pada kategori rendah kemudian meningkat menjadi kategori sedang setelah diberi layanan bimbingan klasikal.

Tabel 6 Perbandingan Skor Perencanaan Karier Siswa Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol Setelah Diberi Layanan

Post-test Kelompok Eksperimen			Post-test Kelompok Kontrol			Perbandingan	
Σskor	Rata-rata	Kategori	Σskor	Rata-rata	Kategori	Σskor	Rata-rata
5405	146,08	Tinggi	4998	135,08	Sedang	407	11

Tabel hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan skor yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai kategori sedang. Temuan ini menguatkan kesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan integrasi *Mind Mapping* lebih efektif digunakan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa kelas XI di SMAN 4 Kota Bengkulu. Hipotesis penelitian ini sejak awal memang diarahkan untuk menguji efektivitas layanan bimbingan klasikal integrasi *Mind Mapping* dalam meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Untuk memastikan validitas hasil, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Hasil uji tersebut menunjukkan data tidak signifikan, sehingga analisis hipotesis dilanjutkan dengan menggunakan uji non-parametrik *Mann Whitney U*. Melalui uji ini, diperoleh bukti empiris bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Tabel 7 Uji Mann Whitney Test

Ranks				
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Perencanaan Karier	kelompok eksperimen	37	48,93	1810,50
	kelompok kontrol	37	26,07	964,50
	Total	74		

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *posttest* siswa di kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, dilihat dari perbedaan mean rank yang cukup besar. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan Integrasi *Mind Mapping* memberikan dampak yang lebih positif terhadap peningkatan perencanaan karier siswa dibandingkan layanan bimbingan klasikal tanpa Integrasi *Mind Mapping*. Perbedaan tersebut kemudian diperkuat oleh hasil uji statistik pada tabel dibawah ini yang menyajikan hasil uji *Mann-Whitney U* untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kedua kelompok, yaitu sebagai berikut:

Tabel 8 Test Statistics Uji Mann-Whitney U

Test Statistics ^a	
Perencanaan Karier	
<i>Mann-Whitney U</i>	261,500
<i>Wilcoxon W</i>	964,500
<i>Z</i>	-4,586
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,000

Tabel diatas menunjukkan hasil uji *Mann-Whitney U*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang diberi layanan bimbingan klasikal dengan Integrasi *Mind Mapping* dan kelompok kontrol yang diberi layanan bimbingan klasikal tanpa *Integrasi Mind Mapping*. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh layanan

bimbingan klasikal Integrasi *Mind Mapping* terhadap perencanaan karier siswa, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Selain menggunakan uji *Mann Whitney U*, peneliti juga menghitung *effect size* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal Integrasi *Mind Mapping* terhadap perencanaan karier siswa. Perhitungan *effect size Cohen's d* untuk uji *Mann Whitney U* menggunakan rumus berikut ini :

$$d = (2 \times r) / \sqrt{1-r^2} = -1,066 / 0,846 = -1,26$$

Berdasarkan perhitungan tersebut *Cohen's d* adalah -1,26 atau 1,26 jika dilihat dari nilai absolutnya. Interpretasi dari Cohen (1988) nilai *d* sebesar 0,8 menunjukkan pengaruh besar. Dengan demikian, hasil perhitungan menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal Integrasi *Mind Mapping* terhadap perencanaan karier siswa memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan perencanaan karier siswa.

Perencanaan karier yang baik merupakan fondasi penting agar siswa mampu membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi, minat, dan peluang yang dimilikinya (Dewi, 2022). Tanpa adanya perencanaan yang matang, siswa berisiko besar mengambil keputusan karier yang tidak relevan dengan dirinya, sehingga dapat berdampak pada rendahnya produktivitas dan kepuasan kerja di masa depan. Parsons (1909) menekankan bahwa perencanaan karier harus mencakup pemahaman diri, wawasan dunia kerja, serta kesesuaian realistis antara keduanya. Penelitian Maria Ni Komang Ayu et al., (2022) menunjukkan bahwa perencanaan karier yang matang berkontribusi pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan karier, sehingga individu lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, layanan bimbingan klasikal yang diintegrasikan dengan *mind mapping* menjadi salah satu strategi yang dapat membantu siswa dalam kelompok besar untuk memetakan arah karier mereka secara lebih terstruktur.

Prayitno et al. (2004) menjelaskan bahwa bimbingan klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok besar, sehingga memungkinkan penyampaian informasi dan pengembangan keterampilan secara lebih luas. Integrasi *mind mapping* dalam layanan ini berfungsi sebagai alat berpikir kreatif yang membantu siswa mengorganisasi gagasan, menemukan alternatif solusi, dan mengemukakan ide secara lebih luwes (Astindari et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dengan integrasi *mind mapping*, perencanaan karier siswa kelas eksperimen masih berada pada kategori rendah. Hal ini tercermin dari rendahnya kesadaran siswa terhadap potensi diri, kecenderungan mengikuti arahan orang tua atau teman tanpa mempertimbangkan minat pribadi, serta ketidakmampuan menjawab pertanyaan guru BK mengenai studi lanjut atau pekerjaan yang diinginkan.

Setelah layanan diterapkan, terjadi peningkatan signifikan. Hasil angket menunjukkan bahwa perencanaan karier siswa yang semula berada pada kategori rendah meningkat menjadi kategori tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan integrasi *mind mapping* memiliki pengaruh nyata dalam meningkatkan kemampuan siswa merencanakan karier. Penelitian Ahmad et al. (2025) juga mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa integrasi *mind mapping* efektif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Sejalan dengan itu, Romadhon, Nur'aeni, dan Syaputra (2024) menemukan bahwa bimbingan kelompok berbasis *mind mapping* mampu meningkatkan perencanaan karier anak asuh secara signifikan, sehingga memperkuat bukti empiris bahwa metode ini relevan diterapkan dalam berbagai konteks pendidikan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang hanya mendapatkan layanan bimbingan klasikal tanpa integrasi mind mapping, peningkatan perencanaan karier tidak terlalu tinggi. Hasil pre-test menunjukkan kategori rendah, dan setelah layanan diberikan, perencanaan karier siswa hanya meningkat ke kategori sedang. Perbedaan ini menegaskan bahwa integrasi mind mapping memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan layanan bimbingan klasikal konvensional. Dengan demikian, temuan penelitian ini bukan hanya penting secara akademik, tetapi juga berguna secara praktis bagi guru BK dan sekolah dalam merancang strategi bimbingan karier yang lebih efektif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era persaingan global

SIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi *Mind Mapping* dalam layanan bimbingan klasikal bukan hanya sekadar metode tambahan, melainkan sebuah pendekatan inovatif yang mampu memperkaya praktik bimbingan dan konseling di sekolah. Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan model layanan yang menggabungkan strategi visualisasi kognitif dengan dinamika kelas, sehingga memberikan bukti empiris bahwa metode kreatif dapat meningkatkan kualitas perencanaan karier siswa. Implikasi praktisnya, guru BK memiliki alternatif strategi yang lebih interaktif dan sistematis untuk membantu siswa mengenali potensi diri, menyusun langkah karier, serta mempersiapkan masa depan secara lebih terarah.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan motivasi intrinsik siswa belum dieksplorasi lebih jauh, padahal aspek tersebut juga berpengaruh terhadap perencanaan karier. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran yang dapat diajukan adalah agar pihak sekolah mengintegrasikan layanan bimbingan klasikal dengan *Mind Mapping* ke dalam program bimbingan karier yang berkelanjutan, sehingga siswa memperoleh pendampingan yang konsisten.

Guru BK disarankan untuk mengembangkan variasi teknik visualisasi lain yang dapat melengkapi *Mind Mapping*, sehingga siswa memiliki lebih banyak pilihan strategi dalam memahami potensi diri dan peluang karier. Bagi siswa, penting untuk lebih proaktif dalam mengikuti layanan bimbingan karier dan berani mengeksplorasi minat serta bakat yang dimiliki agar rencana karier yang disusun benar-benar sesuai dengan tujuan hidup mereka. Sementara itu, peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan sampel yang lebih besar dan beragam, serta menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, motivasi, dan kondisi lingkungan sekolah, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas integrasi *Mind Mapping*.

REFERENSI

- Ahmad, S., Anggriana, T. M., & Christiana, R. (2025). Efektivitas Bimbingan Kelompok Metode Problem Solving Media Mind Mapping Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 38–43. <https://doi.org/10.22373/je.v8i1.12345>
- Astindari, T., Fajri, Z., & Rosyidah, I. (2025). Optimalisasi Penggunaan Mind Mapping dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di Madrasah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.23917/jipdas.v10i1.xxxx>
- Ayu, M. N. K., Widarmandana, I. G. D., & Retnoningtias, D. W. (2022). Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Pengambilan Keputusan Karier. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 11(3), 341–350. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v11i3.7021>

- Buzan, T. (2018). *The Ultimate Book of Mind Maps*. New York: Watkins Media.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Dewi, S. (2022). Layanan Bimbingan Karier dalam Upaya Meningkatkan Self Efficacy Siswa Kelas XII dalam Pemilihan Karier. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.22373/je.v8i1.8995>
- Fitrianingsih, F., Kurniawan, F. F., Fahmi, F. Y., Cikal, R. A., Anam, S., & Hidayati, R. (2024). Analisis Perencanaan Karir Bagi Siswa Berdasarkan Bimbingan Karir Teori Holland. *Jurnal Muria Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 183–192. <https://doi.org/10.24176/jmpm.v1i2.12456>
- Nopen, P. (2025). The Effectiveness of PowerPoint-Assisted Classical Guidance Services in Enhancing Students' Learning Motivation. *Journal of Psychology and Education Counseling (JPEC)*, 1(2), 59–66. <https://doi.org/10.64624/jpec.v1i2.76>
- Nopen, P., Khoiriyah, N., & Fadilah, M. (2021). *Systematic Literature Review: Kesejahteraan Subjektif pada Remaja di Sekolah Menengah*.
- Parsons, F. (1909). *Choosing a Vocation*. Boston, MA: Houghton Mifflin.
- Prayitno, Afdal, & Ifdil. (2004). *Buku Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil* (Ed. 1). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ramdani, A., Wahyuni, N. F., Setyaningrum, R., Rahmadani, S. A., Astaghits, N. R., Arya, M., Kusuma, R., Mahardika, A. R., & Depan, K. M. (2025). Efektivitas Self Career Efficacy Training untuk Menurunkan Kecemasan Karier. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(2), 599–604. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v8i2.xxxx>
- Romadhon, H., Nur'ani, E., & Syaputra, Y. D. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Mind Mapping Pada Career Planning Anak Asuh. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(2), 185–200. <https://doi.org/10.29240/jbk.v8i2.11494>
- Sitanggang, C. S. S. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV SDN 068007 Simalingkar Tahun 2024/2025. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 148–161. <https://doi.org/10.59613/qv.v4i2.xxxx>
- Wati, S., et al. (2025). Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Diskusi Kelompok Menggunakan Media Mind Mapping Pada Siswa Kelas IX MTS NWDI Tanah Abror Sakra Timur. *JKP (Jurnal Konseling Pendidikan)*, 9(2), 134–140. <https://doi.org/10.29408/jkp.v9i2.32469>
- Wilantara, P. (2018). *Pengaruh Bimbingan Karier dengan Media Mind Mapping Terhadap Perencanaan Jenjang Karier Peserta Didik SMP N 13 Bandar Lampung* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung). Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/5763/>